

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Investasi**

Investasi adalah aktivitas penanaman modal oleh investor, baik investor dalam negeri maupun investor luar negeri. Tujuannya para investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan laba.

Menurut Eduardus Tandelilin (2017:2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang.

##### **2.1.2 Pasar Modal**

Menurut Suad Husnan (2009:3) pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang atau modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Menurut Fahmi (2015) Pasar modal (*capital market*) adalah tempat bagi berbagai pihak (khususnya perusahaan) untuk menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*).

Dalam Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

##### **2.1.3 Saham**

Fahmi (2015:80), pengertian saham adalah merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selebar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang saham serta merupakan persediaan yang siap untuk dijualkan.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:5), saham yaitu sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Dengan demikian kita membeli saham tersebut artinya kita memiliki perusahaan tersebut dan berhak mendapatkan keuntungan yang dimiliki suatu perusahaan.

(Hartono, 2008:80), ditinjau dari segi kemampuan dalam hak dan tagih atau klaim.

#### **2.1.3.1 Saham Biasa (*common stock*)**

Saham Biasa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (Rupiah, Dollar, Yen, dan sebagainya) pemegang saham biasanya diberi hak untuk mengikuti rapat umum pemegang saham (RUPS) dan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB), serta berhak untuk menentukan apakah akan membeli *Right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pada akhir tahun, pemegang saham biasanya akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

#### **2.1.3.2 Saham preferen (*preferred stock*)**

Suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (Rupiah, Dollar, Yen, dan sebagainya) yang memberi pemegangnya pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap Kuartal (3 bulanan). Jenis-jenis saham Preferen ini antara lain saham Preferen yang dapat dikonversikan kesaham biasa (*Convertible Preferred Stock*), saham *preferen Callable* (*Callable Preferred Stock*) saham preferen dengan tingkat dividen yang mengambang (*Floating/ adjustable-Rate Preferred Stock*).

#### **2.1.4 Keuntungan dan Resiko Kepemilikan Saham**

Darmadji dan Fakhrudin (2011:9-11), Keuntungan membeli saham adalah:

1. *Dividen*, *Dividen* adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. *Dividen* diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). *Dividen* yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai dan dividen saham.

2. *Capital gain*, *Capital gain* adalah selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuknya dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*.

Darmadji dan Fakhrudin (2011:9-11), resiko membeli saham adalah:

1. Tidak mendapatkan *dividen* Perusahaan akan membagikan *dividen* jika perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan. Sebaliknya perusahaan tidak dapat membagikan *dividen* jika perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan atau kerugian. Dengan demikian potensi keuntungan investor untuk mendapatkan *dividen* ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.
2. *Capital loss* Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan *capital gain* atau keuntungan atas saham yang dijualnya. Dengan demikian seorang investor mengalami *capital loss*.

### 2.1.5 Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Menurut Mulyadi (2012:9), manfaat kinerja keuangan adalah:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
3. Mengidentifikasi kebutuhan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

### 2.1.6 Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016:18) Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Warsidi & Bambang dalam Fahmi (2011:14), Analisis Rasio Keuangan adalah instrument analisis prestasi dari perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu

menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

### 2.1.7 *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share (EPS)* merupakan salah satu rasio pasar yang merupakan hasil pendapatan yang akan diterima para investor untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaan dalam perusahaan. Menurut Fahmi (2012:96) *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham atau investor dari setiap lembar saham yang dimiliki. Apabila EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga meningkatkan harga saham seiring dengan tingginya permintaan saham.

Menurut Tandililin (2010:8) *Earning Per Share* adalah laba bersih setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih (Net Profit)}}{\text{Jumlah Saham Beredar (Share Out)}}$$

### 2.1.8 *Price Earning Ratio (PER)*

Menurut Sudana (2011:23) *Price Earning Ratio* adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2013:138) Pengertian *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Cara mengukur PER menurut Hanafi (2009:85), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar (Market Cap)}}{\text{Laba Bersih (Net Profit)}}$$

### 2.1.9 Price To Book Value (PBV)

*Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga pasar dan nilai buku perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:258) *Price To Book Value* merupakan perbandingan antara harga pasar dengan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relative dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Darmadji dan Fakhruddin (2012:157) mendefinisikan *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari perusahaan. Perhitungan harga saham yang dipakai adalah harga saham pada penutupan periode tertentu. Harga saham yang dimaksud adalah nilai saham yang tertera di pasar sedangkan nilai buku adalah perbandingan antara nilai ekuitas dengan jumlah saham beredar. Perhitungan *Price To Book Value* adalah:

$$Price\ To\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Saham (Last Price)}}{\text{Nilai Buku (Book Value)}}$$

$$Book\ Value = \frac{\text{Nilai Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar (Share Out)}}$$

### 2.1.10 Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008:167) Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham tersebut seperti hukum permintaan dimana jika permintaannya banyak dibandingkan dengan penawaran, maka harga saham pun akan naik, sebaliknya apabila penawaran lebih besar dibandingkan dengan permintaan maka harga saham pun akan turun.

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Brigham dan Houston (2010:7), adalah sebagai berikut:

**1. Harga Nominal**

Adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

**2. Harga Perdana**

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

**3. Harga Pasar**

Harga yang terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga ini yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit.

**4. Harga Pembukuan**

Harga Pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja saat adanya transaksi, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, dan sebaliknya harga pasar bisa juga akan menjadi harga pembukuan namun tidak selalu terjadi.

**5. Harga Penutupan**

Harga Penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari jam bursa. Bisa saja terjadi pada saat akhir hari jam bursa tiba-tiba terjadinya transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Harga tersebut adalah harga penutup dan menjadi harga pasar dan harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

**6. Harga Tertinggi**

Harga Tertinggi adalah saham yang harganya paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

**7. Harga Terendah**

Harga Terendah adalah suatu saham harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini turun sangat dalam pada saat terjadi transaksi atas suatu saham. Harga ini dapat terjadi lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama dan harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

**8. Harga Rata-Rata**

Harga Rata-Rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan harga terendah.

Menurut Fahmi (2012:87), Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambil alihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
5. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*). Seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (PER), *Dividen Per share* (DPS), *Price Earning ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan lain-lain.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Rasio*, dan *Price To Book Value* terhadap harga saham suatu perusahaan sudah pernah diteliti sebelumnya, baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar berhubungan dengan penelitian ini, antaranya sebagai berikut :

Penelitian Rama Hadi Apsara dan Astiwi Indriani (2017) Judul penelitian analisis pengaruh *Crude Oil Price*, *Earning Per Share*, *Price To Book Value*, *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan batubara di BEI. Variabel dependennya yaitu harga saham. Untuk variabel independennya yaitu *Crude Oil Price*, *Earning Per Share* (EPS), *Price To Book Value* (PBV), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Crude Oil Price* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, PBV berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, ROA berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Yustina wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari (2017) Judul penelitian pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price To Book Value* (PBV), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham sektor keuangan di BEI. Variabel dependennya yaitu harga saham. Untuk variabel independennya yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price To Book Value* (PBV), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, PBV, ROA, ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Maulan Irwadi (2014) Judul penelitian pengaruh *Dividen Per Share* (DPS), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan Industri Manufaktur di BEI. Variabel dependennya yaitu harga saham. Untuk variabel independennya yaitu *Dividen Per Share* (DPS), dan *Earning Per Share* (EPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPS dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Christian V. Datu dan Djeini Maredesa (2017) Judul penelitian pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan Go Public di BEI. Variabel dependennya yaitu harga saham. Untuk variabel independennya yaitu *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPS dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Imelda Khairani (2016) Judul penelitian pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* terhadap harga saham perusahaan pertambangan di BEI. Variabel dependennya yaitu harga saham. Untuk variabel independennya yaitu *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividen Per Share* (DPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya menyatakan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya, dengan kata lain bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan.

Penelitian Pramita Riza Oktaviani dan Sasi Agustin (2017) Judul penelitian pengaruh PER, EPS, DPS, DPR terhadap harga saham perusahaan pertambangan di BEI. Variabel dependennya yaitu harga saham. Untuk variabel independennya yaitu PER, EPS, DPS, dan DPR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price*

*Earning Ratio* (PER) *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada sektor pertambangan.

Disimpulkan bahwasanya dalam 6 penelitian terdahulu diatas terdapat penelitian oleh Imelda Khairani (2016) tidak sependapat menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan. Penelitian yang lainnya menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor Pertambangan. Penulis pun tertarik untuk melakukan penelitian “pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap harga saham subsektor batubara”.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Rama Hadi Apsara dan Astiwi Indriani (2017)	Analisis Pengaruh Crude Oil Price, Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Assets dan Debt To Equity Ratio terhadap harga saham	Variabel <i>Independent</i> : <i>Crude Oil Price</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Price To Book Value</i> , <i>Return On Assets</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i>  Variabel <i>dependent</i> : Harga Saham	Uji Statistik F, uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), dan uji Statistik t	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Crude Oil Price</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, PBV berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, ROA berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga

Lanjutan Tabel 2.1

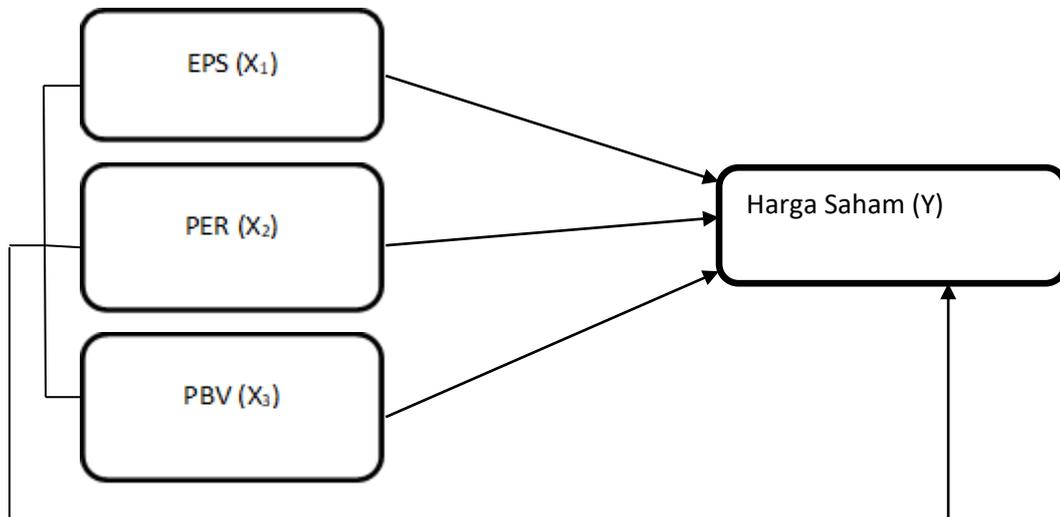
				Saham
Yustina Wahyu Cahyaningrum	Pengaruh Earning Per Share, Price To Book	Variabel Independen: Earning Per Share, Price To Book	Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heterosedastisias dan Autokorelasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, PBV, ROA,
	Value, Return On Asset, dan Return On Equity terhadap harga saham sektor Keuangan	To Book Value, Return On Asset, dan Return On Equity.  Variabel Dependen: Harga Saham		ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
Maulan Irwadi (2014)	Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> , dan <i>Earning Per Share</i> terhadap harga saham Industri Manufaktur di BEI	Variabel Independen: <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> .  Variabel Dependen: Harga Saham	Uji Normalitas (One-sample Kolmogorov-Smirnov), uji Multikolineritas, uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPS dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
Christian V. Datu & Djeini Maredesa (2017)	Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham perusahaan Go Public di BEI.	Variabel Independen: <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i>  Variabel Dependen: Harga Saham	Uji Normalitas, uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPS dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
Christian V. Datu & Djeini Maredesa (2017)	Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap	Variabel Independen: <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i>	Uji Normalitas, uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPS dan EPS memiliki

Lanjutan Tabel 2.1

	Harga Saham perusahaan Go Public di BEI.	Variabel Dependen: Harga Saham		pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
Imelda Khairani (2016)	Pengaruh Earning Per Share, Dividen Per Share terhadap Harga Saham	Variabel Independen: Earning Per Share, dan Dividen Per Share  Variabel Dependen: Harga Saham	Uji Normalitas,  Uji Multikolinieritas,  Uji Heterokedastisitas,  Uji Autokorelasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya menyatakan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya, dengan kata lain bahwa
				Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan.
Pramita Riza Oktaviani & Sasi Agustin (2017)	Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap harga Saham Perusahaan Pertambangan di BEI.	Variabel Independen: PER, EPS, DPS, DPR  Variabel Dependen: Harga Saham	Uji Asumsi Klasik,  Uji Kelayakan Model,  Uji Hipotesis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Price Earning Ratio</i> (PER) <i>Dividen Per Share</i> (DPS) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada sektor
				pertambangan.

### 2.3 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini membahas mengenai Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Price To Book Value* terhadap Harga Saham Subsektor Batubara.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai satu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Sesuai dengan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis di bawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya, adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_1$  = EPS berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor batubara. Menurut Kashmir (2012:207), adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham, semakin tinggi nilai EPS tentu saja membahagiakan bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham tersebut. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja akan semakin banyak investor yang tertarik untuk

menginvestasikan uangnya atau membeli saham tersebut dan menyebabkan nilai saham terus merangkak naik.

$H_2$  = PER berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor batubara. *Price Earning Ratio* menunjukkan perbandingan harga saham yang dibeli dengan earning yang akan diperoleh dikemudian hari sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin dan percaya terhadap besarnya *Earning* yang diberikan perusahaan yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen di masa datang.

$H_3$  = PBV berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor batubara. Menurut F. Poernamawati (2008), rasio *Price To Book Value* adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh para investor. Makin tinggi rasio tersebut, maka akan makin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan atau keyakinan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga akan dapat menaikkan permintaan akan saham saham tersebut, dan mendorong harga saham perusahaan.